

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PRAKTIKUM
MOTOR BENSIN PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF
DI SMK NEGERI 1 GUNUNG TALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada Program
Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**DODI SEPRINALDI
2007 / 87802**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

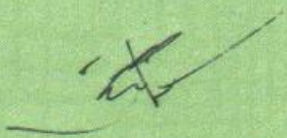
PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PRAKTIKUM MOTOR BENSIN PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 1 GUNUNG TALANG

Nama : Dodi Seprinaldi
NIM/TM : 87802 / 2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

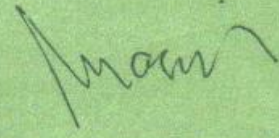
Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Drs. Martias, M.Pd
NIP. 196408011992031003

Pembimbing II


Drs. M. Nasir, M.Pd
NIP.195903171980101001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Praktikum
Motor Bensin Pada Program Keahlian Teknik Otomotif
di SMK Negeri 1 Gunung Talang

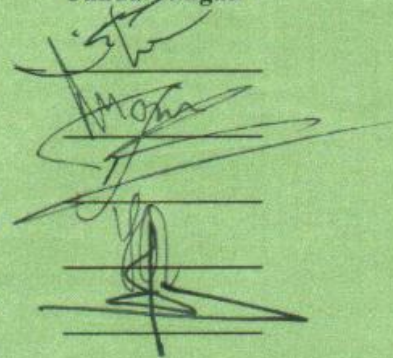
Nama : Dodi Seprinaldi
NIM/BP : 87802/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 05 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Drs. Martias, M.Pd
Sekretaris	: Drs. M. Nasir, M. Pd
Anggota	: Drs. Daswarman, M.Pd
Anggota	: Drs. Hasan Maksum, MT
Anggota	: Drs. Darman, M.Pd

Tanda Tangan



ABSTRAK

Dodi Seprinaldi. 2011. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Praktikum Motor Bensin Pada Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang

Penelitian ini berawal dari observasi yang peneliti lakukan selama melakukan PPL-K di SMK Negeri 1 Gunung Talang. Rendahnya hasil belajar pada mata diklat sistem bahan bakar bensin siswa kelas Teknik Otomotif, tidak terlepas dari komponen-komponen/aspek-aspek yang terdapat pada proses pembelajaran praktikum. Melalui penelitian yang berjudul persepsi siswa terhadap pembelajaran praktikum motor bensin pada program keahlian teknik otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang, maka penulis akan mengungkapkan bagaimana persepsi siswa terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan praktik di SMK Negeri 1 Gunung Talang.

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan atau menginterpretasikan data sebagaimana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Teknik otomotif SMK Negeri 1 Gunung Talang, yang berjumlah 106 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik penarikan sampel *stratified propotional random sampling*, dengan demikian jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 orang. Data mengenai persepsi siswa ini, penulis dapatkan dengan cara menyebarkan angket kepada para siswa, dengan demikian data ini termasuk dalam data primer. Adapun teknik pengolahan data, yaitu dengan menggunakan rumus *Product Moment* untuk mencari validitas, dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan rumus *Alpha Cronbach* untuk mencari reliabilitasnya. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik persentase dan *mean* (rata-rata).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Persepsi siswa terhadap perencanaan kegiatan praktik dengan skor rata-rata (*mean*) 4.2326, dengan kategori sangat baik. 2) Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktik dengan skor rata-rata 3.9131, dengan kategori baik. 3) Persepsi siswa terhadap pengawasan kegiatan praktik dengan skor rata-rata (*mean*) 4.0755, dengan kategori sangat baik. 4) Persepsi siswa terhadap evaluasi kegiatan praktik dengan skor rata-rata (*mean*) 3.6308, dengan kategori baik. Secara umum persepsi siswa terhadap pembelajaran pratikum di SMK Negeri 1 Gunung Talang adalah baik dengan skor rata-rata (*mean*) 3.9746. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran pratikum motor bensin pada program keahlian teknik otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang adalah baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak terhingga penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap kekuatan dan kesanggupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Praktikum Motor Bensin Pada Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMK Negeri 1 Gunung Talang”**.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan pemikiran, pengarahan, dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Martias, M.Pd sebagai pembimbing I, sekaligus Penasehat Akademik dan Sekretaris jurusan teknik otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Teknisi dan Staf Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP pada umumnya, angkatan 2007 khususnya dan seluruh pihak yang telah membantu hingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang Bapak, Ibu, dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amin....

Segala upaya telah penulis usahakan untuk menyelesaikan penelitian/skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Kajian Teori.....	10
A. Persepsi	10
a. Konsep dasar persepsi	10
b. Prinsip dasar persepsi	12
c. Peranan persepsi	13
B. Pembelajaran Pratikum.....	13
a. Perencanaan Kegiatan Praktek	15
b. Pelaksanaan Kegiatan Pratek.....	16
c. Pengawasan Kegiatan Praktek.....	20
d. Evaluasi Pelaksanaan Praktek	21
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26

B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Definisi Operasional	27
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Variabel dan Data Penelitian	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Persepsi siswa terhadap perencanaan kegiatan praktik ...	39
2. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktik....	41
3. Persepsi siswa terhadap pengawasan kegiatan praktik....	42
4. Persepsi siswa terhadap evaluasi kegiatan praktik	44
5. Persepsi siswa terhadap pembelajaran praktik	46
B. Pembahasan	48
C. Keterbatasan Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis, Rasio dan Deskripsi Standar Prasarana ruang Praktik Program Keahlian Teknik Otomotif	3
2. Rekapitulasi nilai siswa.....	5
3. Distribusi siswa jurusan teknik otomotif SMK Negeri 1 Gunung Talang.....	28
4. Pengambilan sampel terhadap populasi	30
5. Daftar Bobot Penilaian Angket	32
6. Kisi – Kisi Instrumen	33
7. Hasil Uji Coba Instrumen.....	35
8. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal.....	37
9. Nilai pencapaian responden	38
10. Distribusi jawaban pada indikator perencanaan kegiatan praktik	39
11. Distribusi jawaban pada indikator pelaksanaan kegiatan praktik	41
12. Distribusi jawaban pada indikator pengawasan kegiatan praktik	43
13. Distribusi jawaban pada indikator evaluasi kegiatan praktik.....	45
14. Distribusi jawaban pada pembelajaran praktik	47
15. Distribusi nilai mean persepsi siswa	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Denah Ruang Praktik	4
2. Kerangka Konseptual	25
3. Diagram distribusi jawaban pada indikator perencanaan praktik	40
4. Diagram distribusi jawaban pada indikator pelaksanaan praktik.....	42
5. Diagram distribusi jawaban pada indikator pengawasan praktik.....	44
6. Diagram distribusi jawaban pada indikator evaluasi praktik	46
7. Diagram distribusi jawaban pembelajaran praktik.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNP	52
2. Surat Persetujuan Melaksanakan Penelitian dari Kantor Perizinan Kab. Solok.....	53
3. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian dari SMK Negeri 1 Gunung Talang.....	54
4. Instrumen Uji Coba Penelitian	55
5. Hasil Uji Coba Penelitian.....	61
6. Analisis Uji Coba penelitian	62
7. Hasil Uji Reabilitas Uji Coba Penelitian.....	71
8. Instrumen Penelitian	76
9. Hasil Instrumen Penelitian	82
10. Analisis Data Penelitian	83
11. Table r Product Moment	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensial siswa agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, berakhlak mulia, berkepribadian, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan usaha dari berbagai pihak termasuk bidang pendidikan.

Agar program pendidikan terlaksana dengan baik tentunya harus memiliki perencanaan yang berkaitan dengan bagaimana cara pelaksanaan dan proses pendidikan itu dilaksanakan. Perencanaan tersebut diantaranya adalah : perencanaan kurikulum, perencanaan metoda mengajar yang akan digunakan, perencanaan sarana prasarana serta fasilitas pendukung, perencanaan media serta perencanaan evaluasi terhadap hasil proses belajar mengajar.

Melalui perencanaan yang matang diharapkan mampu mencapai tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3. Di dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. (Diknas, 2003 : 8)

Pada hakikatnya dalam proses pencapaian tujuan tersebut di atas tentunya tidak hanya tergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh siswa tetapi juga turut dipengaruhi oleh kemampuan pendidik, selain itu faktor lain yang juga turut berpengaruh adalah sarana dan prasarana berupa fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik pembelajaran teori ataupun praktikum.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) “Faktor-faktor *eksternal* lingkungan belajar yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar terdiri dari : metoda mengajar, kurikulum, relasi antara pendidik dengan peserta didik, kedisiplinan, alat pelajaran, waktu yang digunakan, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah”.

Pelaksanaan pembelajaran teori dan pembelajaran praktikum pada dasarnya mempunyai hubungan yang saling mendukung. Oleh karena itu pembelajaran praktikum tidak bisa diabaikan, fasilitas-fasilitas yang digunakan saat praktikum haruslah memadai dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Namun dalam kenyataannya kondisi ruang praktikum dan suasana praktikum yang berlangsung di bengkel/workshop program keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Gunung Talang belum lah terlaksana dengan baik.

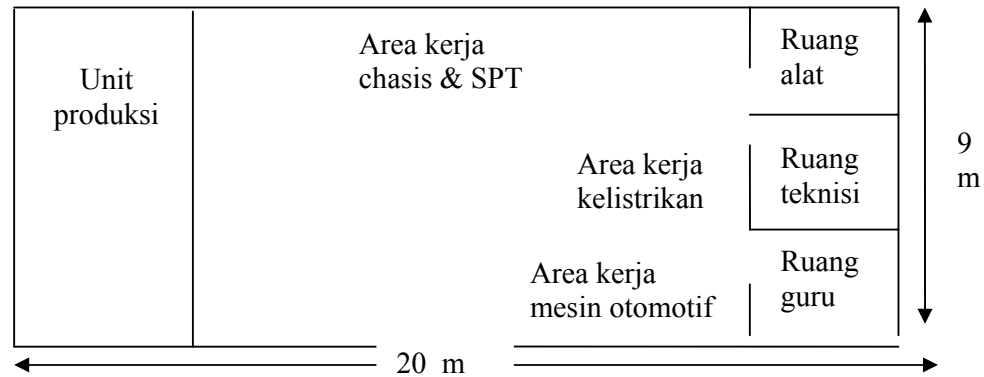
Berdasarkan pada pengamatan yang penulis lakukan terdapat beberapa masalah, diantaranya adalah: (1) tidak seimbangnya antara luas area ruang praktikum dengan kapasitas siswa yang mengikuti pembelajaran praktikum tersebut. Menurut permen no. 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu Luas minimum Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif adalah 256 m² untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi : area kerja mesin otomotif 96 m², area kerja kelistrikan 48 m², area kerja chasis dan pemindah tenaga 64 m², ruang penyimpanan dan instruktur 48 m². Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dilengkapi prasarana sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1
Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja mesin otomotif	6 m ² /siswa	Kapasitas untuk 16 siswa Luas minimum adalah 96 m ² lebar minimum 8 m
2	Area kerja kelistrikan	6 m ² /siswa	Kapasitas untuk 8 siswa Luas minimum adalah 48 m ² Lebar minimum adalah 6 m.
3	Area kerja chasis dan pemindah tenaga	8 m ² /siswa	Kapasitas untuk 8 siswa Luas minimum adalah 64 m ² Lebar minimum adalah 8 m.
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m ² /instruktur	Luas minimum adalah 48 m ² Lebar minimum adalah 6 m.

Sumber : Salinan lampiran Permen no 40 tahun 2008 hal 114

Sedangkan pada kenyataannya luas ruang praktik hanya 180 m² untuk menampung per kelompok praktik yang meliputi : area kerja mesin otomotif, area kerja kelistrikan, area kerja chasis dan pemindah tenaga, ruang penyimpanan dan instruktur, sebagaimana dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Kajar teknik otomotif

Gambar 1.
Denah ruang praktik

(2) alat dan bahan yang digunakan saat praktikum kurang memadai, misalnya saat praktikum motor bensin yang hanya dijadikan satu kelompok per kelas. Menurut permen no 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), standar peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif adalah 1 set/area untuk minimum 16 siswa pada pekerjaan mesin otomotif (mobil dan sepeda motor), (3) kurangnya *skill* siswa dalam melaksanakan praktikum terlihat dari rata-rata nilai siswa yang mencapai standar ketuntasan, yaitu kurang dari 70, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi nilai siswa

Nilai Kelas	≥ 70.00	< 70.00	Rata-rata
X TO A	10	12	6.761
X TO B	9	13	6.862
XI TO A	15	17	6.734
XI TO B	13	17	6.84

Sumber : Guru Mata Diklat Motor Bensin

(4) kurangnya rasa tanggung jawab siswa saat melakukan praktikum, hal ini ditandai dengan kurangnya kesadaran dalam membersihkan tempat praktikum saat sebelum dan sesudah praktik.

Masalah-masalah yang dikemukakan di atas tentunya akan memberikan pengaruh negatif terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada penurunan mutu lulusan Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Gunung Talang yang nantinya akan menjadi teknisi profesional maupun melanjutkan ke perguruan tinggi.

Selain itu tentunya juga akan menimbulkan persepsi yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, persepsi yang muncul tentunya akan dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran praktik. Hal ini dikarenakan oleh persepsi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan bagaimana seorang individu memiliki gambaran terhadap suatu hal yang menjadi objek pembelajaran. Semakin baik persepsi seorang individu terhadap

objek pembelajaran maka akan semakin baik pula individu tersebut dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Persepsi Siswa Jurusan Teknik Otomotif terhadap pelaksanaan pembelajaran praktikum, maka penelitian ini penulis beri judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Praktikum Motor Bensin Pada Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Pembelajaran praktikum yang dilaksanakan pada Progam Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Gunung Talang belum terlaksana secara optimal sebagaimana mestinya.
2. Ketersediaan alat dan bahan yang digunakan saat praktikum pada mata pelajaran motor bensin belum mencukupi dan tidak sebanding dengan jumlah siswa.
3. Rendahnya tingkat penguasaan materi praktikum yang dimiliki oleh siswa tersebut.
4. Kurangnya pengawasan, rasa tanggung jawab serta kurangnya kemauan siswa untuk mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan dalam melakukan praktikum.

5. Nilai rata-rata siswa kurang dari standar kelulusan yang diharapkan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang telah dikemukakan di atas maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan tidak mengambang. Masalah dalam penelitian ini dibatasi atas:

1. Perencanaan kegiatan praktik
2. Pelaksanaan kegiatan praktik
3. Pengawasan kegiatan praktik
4. Evaluasi kegiatan praktik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Bagaimanakah persepsi siswa terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran praktikum Motor Bensin pada Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan persepsi siswa terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran praktikum pada Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan pada Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Gunung Talang ini diharapkan akan berguna untuk :

1. Bagi siswa

Melalui penelitian yang penulis lakukan diharapkan akan dapat mendeskripsikan persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran praktikum, hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi tolak ukur serta dapat memberikan motivasi kepada siswa agar melakukan praktik dengan serius dan bersungguh-sungguh serta memperhatikan tata tertib serta aturan dalam melaksanakan praktikum sehingga tujuan pembelajaran praktik dapat tercapai. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan mutu serta kompetensi lulusan Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang.

2. Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran tentang persepsi siswa dalam melaksanakan pembelajaran praktik sehingga guru/ pendidik dapat merencanakan dan merancang pembelajaran praktik yang lebih efektif dan efisien sehingga tujuan perkuliahan praktik dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi Program Keahlian Teknik Otomotif dan instansi terkait

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran secara deskriptif tentang pelaksanaan perkuliahan praktik sehingga pihak jurusan serta instansi terkait dapat merencanakan strategi-strategi baru serta

alternatif-alternatif dalam rangka meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran praktik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman penulis dalam melakukan sebuah penelitian dan juga diharapkan akan dapat menjadi acuan bagi penulis ketika menjadi seorang pendidik nantinya khususnya pembelajaran praktik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Konsep dasar persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang berarti tanggapan atau daya memahami/menanggapi sesuatu. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi atau menafsirkan pesan yang merupakan proses untuk mengenal objek dalam lingkungan dimana orang itu berada.

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Dewi dan Eveline (2007:133) "mendefinisikan persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja atau tidak".

Selanjutnya menurut pendapat Slameto (2010:102) :

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi atau pesan ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Selain itu menurut Thoha (2008:141) mengemukakan bahwa "Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya,

baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman “.

Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia sekitar kita, yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya. Dengan persepsi kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita, khususnya antar manusia.

Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen (siswa dan guru) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepinya. Adanya persepsi ini adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas.

Persepsi adalah suatu proses yang kompleks dimana kita menerima dan menyadap informasi dari lingkungan (Fleming & Levie, 1978). Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir. Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar (minat) dan memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu menurut Walgito (1981), persepsi merupakan kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan. Persepsi seseorang dalam menangkap informasi dan peristiwa-peristiwa menurut Muhyadi (1989)

dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: 1) orang yang membentuk persepsi itu sendiri, khususnya kondisi intern (kebutuhan, kelelahan, sikap, minat, motivasi, harapan, pengalaman masa lalu dan kepribadian), 2) stimulus yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu (benda, orang, proses dan lain-lain), 3) stimulus dimana pembentukan persepsi itu terjadi baik tempat, waktu, suasana (sedih, gembira dan lain-lain) (<http://www.infoskripsi.com/Article/Pengertian-Persepsi.html>).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pengalaman seseorang tentang suatu objek yang melalui tanggapan, pendapat dan penilaian. Penilaian itu ada yang menyenangkan, menyedihkan, menolak atau menerima sesuatu yang dipersepsikan. Persepsi merupakan suatu aspek yang turut berpengaruh terhadap kognitif seorang siswa dalam proses belajar.

Hal ini dikarenakan persepsi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan bagaimana seorang individu memiliki gambaran terhadap suatu hal yang menjadi objek pembelajaran. Semakin baik persepsi seorang individu terhadap objek pembelajaran maka akan semakin baik pula individu tersebut dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan tentunya hal ini juga akan turut mempengaruhi hasil belajar seorang siswa.

b. Prinsip dasar persepsi

Ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi, yakni Fleming dan Levie dalam dewi dan Eveline, (2007: 133) :

- 1) Persepsi bersifat relatif
Prinsip relatif menyatakan bahwa setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda, sehingga pandangan terhadap sesuatu hal tergantung dari siapa yang melakukan persepsi.
- 2) Persepsi bersifat sangat selektif
Prinsip selektif menyatakan bahwa persepsi bergantung pada pilihan, minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang.
- 3) Persepsi dapat diatur
Persepsi perlu diatur atau ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.
- 4) Persepsi bersifat subjektif
Persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan atau keinginan tersebut. Pengertian ini menunjukkan bahwa persepsi sebenarnya bersifat subjektif.
- 5) Persepsi seseorang atau kelompok bervariasi
Persepsi pada prinsip ini, menyatakan walaupun mereka berada dalam situasi yang sama persepsinya belum tentu sama. Prinsip ini berkaitan dengan perbedaan karakteristik individu, sehingga setiap individu bisa mencerna stimulus dari lingkungan tidak sama dengan individu lain.

c. Peranan persepsi

Persepsi menjadi landasan berfikir bagi seseorang dalam belajar. Menurut Dewi dan Eveline (2007:134) menyatakan persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap: 1) daya ingat, 2) pembentukan konsep, dan 3) pembinaan sikap.

2. Pembelajaran Praktikum

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selanjutnya Slameto (2010: 2), menjelaskan :

Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

laku yang baru secara keseluruhan melalui hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungan.

Lebih lanjut Hamalik (2004: 27) menjelaskan pengertian belajar yaitu : *"learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing* (belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman)"

Martinis (2008:122) mengungkapkan pengertian pembelajaran adalah "sebagai suatu perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman, pendengaran, membaca dan meniru".

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia karena dengan belajar manusia menjalani suatu proses dimana individu yang belajar mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya pengalaman, baik latihan maupun praktek.

Pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan suatu kondisi agar siswa belajar. Dalam proses pembelajaran perlu dilakukan pembinaan agar siswa dapat mengerti bagaimana yang disebut belajar. Menurut Degeng yang dikutip oleh Muliardi (2003:3) menyatakan bahwa "Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa". Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana upaya untuk mendorong atau memfasilitasi siswa belajar, bukan pada apa yang dipelajari.

Menurut Winarsih (2007:30) "Pembelajaran praktikum merupakan strategi pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk

membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengertian (pengetahuan) dan afektif (sikap) menggunakan sarana laboratorium”.

Pembelajaran praktikum adalah proses model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tiga tujuan secara bersamaan, yaitu : meningkatkan keterampilan kognitif, keterampilan afektif, dan keterampilan psikomotorik. Pengalaman praktikum dapat meningkatkan perkembangan intelektual siswa. Peningkatan ini disebabkan oleh pengamatan langsung terhadap benda-benda serta sifat-sifatnya yang dapat mendorong timbulnya fikiran yang lebih kompleks, sehingga pemahaman siswa terhadap teori perkuliahan menjadi lebih kuat. Selain itu pembelajaran praktikum cocok untuk melatih proses pembiasaan diri dalam memecahkan persoalan-persoalan teknis secara ilmiah, karena semua keterampilan yang penting dalam praktikum dapat dilatih secara bersamaan.

Pembelajaran praktik pada dasarnya memiliki empat rangkaian kegiatan yang saling mendukung antara satu dengan lainnya, rangkaian tersebut terdiri atas :

a. Perencanaan kegiatan praktik

Perencanaan kegiatan praktik merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu baik secara materi maupun non materi yang pada dasarnya berkaitan dengan

pembelajaran praktik. Perencanaan tersebut bertujuan agar pembelajaran praktik dapat berjalan secara *optimum*.

Berdasarkan pada pendapat Mintarsih (2011) yang menyatakan bahwa :

Prinsip-prinsip dalam proses perencanaan sistem pembelajaran praktek haruslah memenuhi syarat-syarat berikut :

1. Sasaran dan sumber daya sistem harus ditentukan sebelum keputusan tentang rencana dilakukan.
2. Rancangan sistem harus memungkinkan adanya perbaikan yang terus-menerus.
3. Proses rancangan sistem bersifat *literatif* dan *interaktif*.
4. Suatu sistem pembelajaran bekerja sangat efisien kalau semua komponen saling mendukung dalam pencapaian tujuan/sasaran sistem.
5. Suatu sistem pembelajaran harus dirancang untuk bekerja secara baik dengan sistem lain.
6. Tidak ada komponen atau prosedur yang dapat dimodifikasi tanpa mempengaruhi komponen dan prosedur yang lain.

Selanjutnya Mintarsih (2011) mengemukakan bahwa :

Proses perencanaan praktikum terdiri atas lima tahap:

1. Menulis tujuan-tujuan praktikum
2. Memformulasikan rancangan evaluasi
3. Merancang prosedur
4. Menerapkan rancangan evaluasi
5. Merancang kembali

b. Pelaksanaan kegiatan praktik

Pelaksanaan kegiatan praktik pada dasarnya dapat dibagi pada beberapa aktivitas, yaitu :

- 1) Aktivitas ketua kelompok siswa praktik

Aktivitas yang dilakukan oleh ketua kelompok siswa yang melakukan praktik di bengkel/*workshop* dapat dibagi atas :

a) Aktivitas ketua kelompok siswa sebelum melakukan praktik yang terdiri atas :

- 1) Meminjam alat dan bahan praktik, peminjaman dilakukan sesaat setelah guru memberikan bimbingan teori tentang materi praktik dan selanjutnya ketua kelompok siswa mengajukan bon peminjaman alat yang akan digunakan dalam praktik.
- 2) Setelah alat dan bahan yang akan digunakan dipinjam selanjutnya ketua kelompok bersama-sama dengan siswa lainnya melakukan pemeriksaan terhadap kondisi alat dan bahan yang telah dipinjam dan memeriksa kondisinya apakah baik atau tidak.
- 3) Seandainya terdapat alat dan bahan yang rusak maka ketua kelompok menukarkan kembali alat dan bahan yang rusak tersebut kepada teknisi, seandainya alat dan bahan yang dipinjam sudah baik seluruhnya maka praktik sudah bisa dimulai.

b) Aktivitas ketua kelompok setelah melakukan praktik terdiri atas:

- 1) Mengumpulkan kembali alat dan bahan praktik yang telah selesai digunakan serta melakukan pemeriksaan kelengkapannya bersama dengan anggota siswa yang melakukan praktik.

- 2) Setelah diperiksa oleh siswa selanjutnya alat dan bahan tersebut diserahkan kepada teknisi dan selanjutnya teknisi melakukan pemeriksaan terhadap alat dan bahan tersebut.
- 3) Apabila terdapat alat dan bahan yang rusak maka ketua kelompok bersama siswa praktik bertanggungjawab untuk melakukan penggantian.
- 4) Setelah semua alat dan bahan praktik yang dipinjam tersebut cukup maka berakhirlah tugas ketua kelompok pada pembelajaran praktik tersebut.

2) Aktivitas siswa yang melaksanakan praktik

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa yang melakukan praktik di bengkel/*workshop* dapat dibagi atas :

- a) Aktivitas siswa sebelum melakukan praktik adalah sebagai berikut:
 - 1) Mengganti pakaian dengan pakaian praktik kemudian duduk pada ruang bimbingan praktik.
 - 2) Mengikuti bimbingan teori oleh guru yang berkaitan dengan materi praktik.
 - 3) Mempersiapkan diri untuk melaksanakan praktik.
 - 4) Memeriksa kondisi alat dan bahan yang telah dipinjam oleh ketua kelompok, pemeriksaan bertujuan untuk mengetahui kondisi alat dan bahan apakah baik atau tidak.

- 5) Seandainya terdapat alat dan bahan yang rusak maka anggota melapor kepada ketua kelompok selanjutnya untuk ditukarkan kembali kepada teknisi.
- b) Aktivitas siswa saat melakukan praktik adalah sebagai berikut :
- 1) Siswa harus memahami terlebih dahulu lembar kerja serta bimbingan yang telah diberikan oleh guru saat sebelum praktik, seandainya siswa sudah memahami maka praktik kebenda kerja dapat dimulai.
 - 2) Melakukan aktivitas praktik sesuai langkah kerja yang telah diberikan oleh guru.
 - 3) Menganalisis dan memahami masing-masing langkah kerja tersebut serta menyesuaikannya dengan teori yang telah diberikan sebelumnya.
 - 4) Mencatat hasil pengamatan dan data yang diperoleh saat praktik dilakukan.
 - 5) Menganalisis serta menginterpretasi data yang diperoleh saat praktik dilaksanakan.
- c) Aktivitas siswa saat praktik telah selesai dilaksanakan adalah sebagai berikut :
- 1) Mengumpulkan kelengkapan alat dan bahan yang telah selesai digunakan dalam praktik.

- 2) Memeriksa kelengkapan alat dan bahan yang telah selesai digunakan dalam praktik secara bersama-sama antara ketua kelompok dengan siswa lainnya.
- 3) Membersihkan ruangan praktik.
- 4) Berdiskusi dengan guru tentang materi praktik yang telah selesai dilaksanakan.
- 5) Membuat laporan sementara praktik.

c. Pengawasan kegiatan praktik

Menurut Herbert G. Hicks dan C Ray Gullett dalam Benyamin (1988:170) “Pengawasan adalah mengukur hasil kegiatan dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan dan mengadakan perbaikan jika diperlukan. Pengawasan hanya efektif kalau perencanaan dilakukan dengan tepat”.

Selain itu menurut Leslie W. Rue dan Lloyd L. Byars dalam Benyamin (1988:170) “Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk membandingkan kegiatan yang nyata telah dilakukan dengan standar yang telah ditentukan atau tujuan dan kemudian dengan segera mengambil tindakan untuk mengoreksinya setiap penyimpangan dari standar yang ada”.

Berdasarkan pada dua definisi pengawasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu bagian dari sistem kontrol yang bertujuan untuk mencocokkan dan membandingkan hasil

pekerjaan dengan standar yang telah ditetapkan sehingga pekerjaan tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila terdapat ketidakcocokan dan perbedaan dengan tujuan yang telah ditetapkan maka diberikan peringatan dan selanjutnya dilakukan perbaikan atas pekerjaan tersebut.

Pengawasan bertujuan untuk mendukung kelancaran dan ketepatan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, selain itu pengawasan juga bertujuan untuk mencegah terjadinya pemborosan dan penyimpangan wewenang, tenaga, uang serta perlengkapan.

Menurut pendapat Benyamin (1988:171) pengawasan merupakan suatu sistem kontrol yang bertujuan untuk :

- 1) Mencegah dan menghindari terjadinya krisis.
- 2) Menjaga standar dan kualitas kerja.
- 3) Memberikan nilai terhadap suatu kegiatan.
- 4) Memungkinkan adanya perbaikan atau revisi terhadap perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.
- 5) Melindungi kekayaan organisasi.

d. Evaluasi pelaksanaan praktik

- 1) Pengertian evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian. Menurut Edwin Wondt dan Gerald W Brown (1977) dalam Anas (2006:1) "*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*". Berdasarkan pada

defenisi tersebut evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Senada dengan itu Anas (2006:2) mendefenisikan bahwa “Evaluasi adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya“. Selain itu Mintarsih (2011) menyatakan bahwa :

Definisi evaluasi mengandung tiga implikasi penting:

- (1) Evaluasi merupakan proses yang sedang berlangsung bukan sesuatu yang dilakukan pada akhir semester.
- (2) Evaluasi langsung diarahkan kepada sasaran khusus yaitu bagaimana memperbaiki proses pembelajaran.
- (3) Evaluasi memerlukan instrumen yang akurat dan layak untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pada defenisi di atas maka evaluasi merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cara mengukur atau memberikan penilaian terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui perubahan dan tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

2) Tujuan evaluasi

Menurut Anas (2006:16) tujuan evaluasi pada dasarnya dapat dibagi atas dua bagian, yaitu :

1. Tujuan Umum

- a. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu

- b. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Reza Fauzan (2002) dengan judul “Persepsi siswa tentang proses pembelajaran mata diklat permesinan pada workshop kerja mesin di SMKN 1 Bukit Tinggi”. Didapatkan hasil bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran mata diklat permesinan di SMKN 1 Bukit Tinggi termasuk dalam kategori cukup memadai dan memuaskan karena mulai dari merencanakan sampai evaluasi yang dilakukan oleh guru cukup baik.
2. Rocky Harbes (2003) dengan judul “Persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan dan hubungannya dengan hasil belajar dalam mata kuliah teknologi produksi permesinan pada jurusan teknik mesin fakultas teknik universitas negeri Padang”. Hasil yang diperoleh adalah persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan dan hubungannya dengan hasil belajar pada Jurusan Teknik Mesin UNP pada umumnya tergolong baik 52,7% dan tergolong kurang baik 42,8%.

3. Rizki Adi Saputra (2009) dengan judul “Persepsi mahasiswa angkatan 2007 dan 2008 terhadap perkuliahan praktikum program studi pendidikan teknik otomotif fakultas teknik Universitas Negeri Padang”. Ia menemukan kesimpulan penelitiannya menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa perkuliahan pratikum dominan berpendapat kurang baik.

Penelitian ini akan penulis lakukan pada siswa SMK Negeri 1 Gunung Talang.

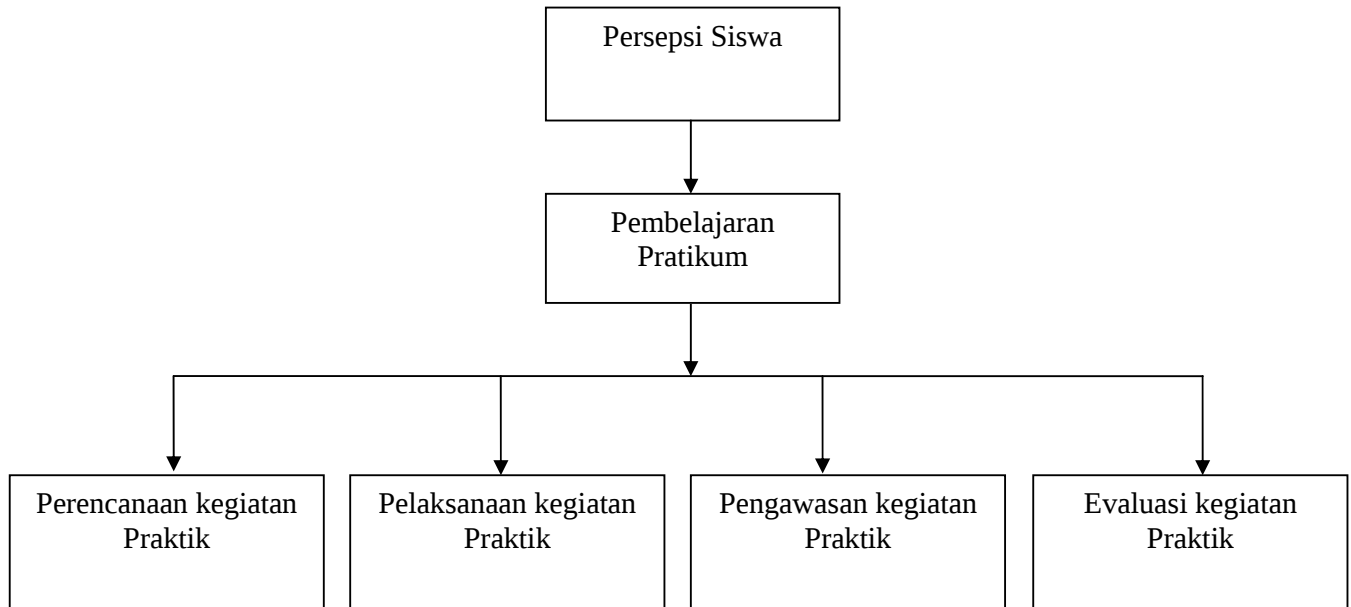
C. Kerangka Konseptual

Persepsi merupakan suatu aspek yang turut berpengaruh terhadap kognitif seorang individu dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan oleh persepsi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan bagaimana seorang individu memiliki gambaran terhadap suatu hal yang menjadi objek pembelajaran. Semakin baik persepsi seorang individu terhadap objek pembelajaran maka akan semakin baik pula individu tersebut dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan tentunya hal ini juga akan turut mempengaruhi hasil belajar seorang siswa.

Pembelajaran praktik pada dasarnya memiliki empat rangkaian kegiatan yang saling mendukung antara satu dengan lainnya, rangkaian tersebut terdiri atas perencanaan kegiatan praktik, pelaksanaan kegiatan praktik, pengawasan kegiatan praktik dan evaluasi pelaksanaan praktik. Keempat rangkaian tersebut akan menjadi tolak ukur bagi siswa dalam melaksanakan praktik, keempat hal tersebut nantinya juga akan dapat

memunculkan persepsi siswa tentang pembelajaran praktik di bengkel/*workshop* Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Gunung Talang.

Secara konseptual persepsi siswa terhadap pembelajaran praktikum Motor Bensin pada Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Gunung Talang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.
Kerangka Konseptual Penelitian

D. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pembelajaran praktikum motor bensin pada program keahlian teknik otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Talang?”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK N 1 Gunung Talang tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran praktik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa terhadap perencanaan pratikum di SMK Negeri 1 Gunung Talang adalah sangat baik dengan nilai mean (rata-rata) 4.2326
2. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pratikum di SMK Negeri 1 Gunung Talang adalah baik dengan nilai mean (rata-rata) 3.9131
3. Persepsi siswa terhadap pengawasan pratikum di SMK Negeri 1 Gunung Talang adalah sangat baik dengan nilai mean (rata-rata) 4.0755
4. Persepsi siswa terhadap evaluasi pratikum di SMK Negeri 1 Gunung Talang adalah sangat baik dengan nilai mean (rata-rata) 3.6308 .

Dari keempat indikator diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran praktikum yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunung Talang berada pada kategori baik dengan nilai mean (rata-rata) 3.9746 .

B. SARAN

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan :

1. Hendaknya ada upaya lain dari pihak terkait untuk menyempurnakan penelitian ini yaitu dengan mengembangkan penelitian ini tidak hanya pada mata diklat produktif saja, tetapi juga pada mata diklat yang lain.
2. Guru yang merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar praktik, diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan belajar mengajar praktik sebaik mungkin sehingga tujuan praktikum dapat tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pihak sekolah yakni kepada sekolah dan jurusan otomotif penulis menyarankan untuk dapat meningkatkan semua aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang pembelajaran praktik siswa dari aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Benyamin, liputo. 1988. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dewi, S dan P. E. Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group kerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta.
- Imaduddin. 2010. *Persepsi Siswa III Semua Jurusan Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPLK FT UNP Dalam Proses Pembelajaran di SMKN 1 Padang*. Padang
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press
- Martinis, Yamin. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivisme*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Miftah Thoha. 2008. *Prilaku Organisasi;Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mintarsih, Adimihardja. 2011. “*Penyelenggaraan Pratikum*”. www.scribd.com (diakses maret 2011)
- Muliyardi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang : FMIPA
- Oemar, hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Slameto. 2010 . *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* . Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana. 2001 . *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sri winarsih. 2007 . *Pengaruh persepsi mutu pembelajaran Praktek laboratorium kebidanan terhadap Kepuasan mahasiswa di program studi Kebidanan magelang poltekkes semarang Tahun 2007*. Semarang